BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Folklor merupakan bagian penting yang hidup di tengah-tengah masyarakat. Suatu folklor dapat dikatakan sebagai sebuah identitas dari suatu daerah, sebuah foklor berisi mengenai suatu peristiwa yang terjadi pada masa lampau yang di anggap penting oleh sekelompok orang, karena didalamnya menyangkut mengenai kehidupan masyarakat yang berisikan mengenai aspek sosial, budaya dan kepercayaan.

Menurut Jan Harold Brunvand, foklor dibagi menjadi tiga kelompok besar berdasarkan tipenya yaitu folklor lisan, sebagian lisan, dan bukan lisan. Di indonesia ketiga foklor tersebut dapat ditemukan di setiap suku yang ada. Salah satu suku yang memilki ketiga foklor tersebut, yakni suku Sunda. Sunda adalah sebuah wilayah yang berada di sebelah barat pulau Jawa. Sunda merupakan salah satu suku bangsa Indonesia yang terkenal dengan kebudayaan yang masih dilestarikan secara turun temurun hingga saat ini. Masyarakat Sunda terkenal akan sikapnya yang terbuka, yaitu menerima pengaruh dari luar akan tetapi menyerapnya kembali dan menjadikannya suatu bentuk yang baru.

Jenis foklor lisan merupakan salah satu jenis yang dapat dengan mudah dijumpai pada suku Sunda, misalnya dalam bentuk bahasa rakyat, ungkapan tradisional, pertanyaan tradisional, puisi rakyat, cerita prosa rakyat dan nyanyian rakyat. Salah satu yang populer pada masyarakat Sunda yaitu cerita prosa rakyat atau cerita rakyat. Cerita rakyat ialah cerita atau kisah- kisah yang terjadi di masyarakat dan berkembang di masyarakat pada masa lampau. Cerita rakyat memiliki fungsi yang penting dalam mengendalikan kehidupan sosial atau masyarakat. Salah satu fungsi dari cerita rakyat ialah sebagai alat untuk menghibur. Dengan mendengarkan cerita rakyat berupa mitos, legenda ataupun dongeng seakan-akan membawa pendengarnya berkelana ke sebuah negeri yang belum di jumpai di kehidupan sehari-hari. Masyarakat Sunda telah lama mengenal adanya cerita rakyat, biasanya

cerita rakyat ini berkembang dan terus ada hingga saat ini dengan cara di ceritakan secara turun- temurun. Di zaman sekarang ini cerita rakyat tersebut dikemas kedalam sebuah media yang sesuai, sehingga membuat orang-orang lebih tertarik kepada cerita rakyat. Media yang digunakannya pun beragam yakni buku cerita bergambar, komik, animasi, bahkan diangkat kedalam film layar lebar dan sebagainya. Perlu sebuah media yang sesuai agar cerita rakyat di daerah Sunda mampu dinikmati oleh masyarakatnya sendiri. Ada beberapa cerita rakyat yang populer di masyarakat Sunda seperti Lutung Kasarung, Nyi Pohaci Sanghiang Sri, Ciung Wanara, Prabu Siliwangi, dan lain- lain.

Selain contoh cerita rakyat yang telah diuraikan sebelumnya, ada pula cerita rakyat yang memiliki hubungan dengan mahluk gaib. Kepercayaan masyarakat terhadap mahluk gaib terbilang kuat, hampir di setiap kehidupan sehari-harinya dipengaruhi oleh kepercayaan terhadap kekuatan mahluk halus dan kekuatan magis. Meskipun kebanyakan dari masyarakat Sunda menganut ajaran islam, namun masih banyak yang melakukan tradisi nenek moyang dan mencampurnya dengan ajaran islam. Selain kepercayaan yang berhubungan dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat juga percaya dengan cerita legenda alam gaib/ cerita yang memiliki hubungan dengan mahluk halus. Salah satu cerita yang terkenal yakni Sandekala.

Sandekala merupakan sesosok mahluk halus yang senang menculik anak-anak. menurut cerita yang berkembang di masyarakat, sandekala akan datang ketika matahari terbenam atau saat senja. Dari cerita tersebut, orang tua dulu menjadikan cerita sandekala sebagai alat untuk mendidik anak-anak, namun anak-anak hanya diajarkan sebatas untuk menaatinya saja tanpa di beri penjelasan mengapa harus dilakukan.

Perlu diangkat sebuah tema cerita baru agar pendengarnya tidak merasa bosan dengan tema cerita yang sudah ada saat ini. Dengan adanya cerita baru, diharapkan mampu mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak-anak dan

secara tidak langsung tema cerita legenda alam gaib dapat mengajarkan anak-anak mengenai kepercayaan agama.

Dari uraian diatas, dapat dikatakan bahwa sebuah cerita rakyat mempunyai nilai-nilai implisit di dalamnya, jika ditinjau lebih jauh banyak nilai-nilai yang terkandung didalamnya yang dapat dirasionalkan di kehidupan seperti sekarang ini. Selain itu cerita rakyat memiliki fungsi lainnya yang dapat digunakan sebagai alat menghibur, sehingga dengan media berupa buku ilustrasi ataupun media interaktif dan sebagainya mampu mengembangkan daya kreatifitas dan imajinasi anak.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan ulasan latar belakang masalah pada poin sebelumnya, dibalik larangan yang terkandung dalam sebuah cerita rakyat memiliki nilai-nilai yang dapat dirasionalisasikan pada kehidupan sekarang. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, beberapa poin-poin rumusan masalah yang harus dihadapi adalah

- Terdapat suatu nilai kearifan lokal di dalam sebuah cerita rakyat, dimana masih banyak masyarakat yang belum mengetahuinya
- Cerita rakyat yang termasuk kedalam foklor lisan sehingga perlu suatu media agar nantinya mampu mempermudah informasi terhadap masyarakat
- Perlu suatu media yang sesuai agar dapat menarik minat masyarakat terhadap cerita rakyat

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka fokus masalahnya adalah

“Bagaimana merancang sebuah cerita rakyat ke dalam media yang sesuai untuk menyampaikan nilai kearifan lokal dengan kehidupan sekarang”

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka permasalahan dibatasi pada:

“Cerita Legenda Sandekala di masyarakyat Sunda “

I.5 Tujuan Perancangan

Tujuan yang ingin dicapai dari perancangan ini antara lain

- Masyarakat menjadi lebih memahami bagaimana dampak buruk yang terjadi di waktu senja
- Dengan adanya cerita anak yang bertemakan cerita rakyat mampu menumbuhkan keingintahuan lebih terhadap cerita rakyat lainnya
- Melalui Sebuah media masyarakat dapat mudah memahami maksud dari cerita legenda tersebut